

**METODE PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK DALAM KELUARGA
PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS LANJUT
DI BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA “KARTINI”
TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Nuruul Adinna
NIM. 05410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuruul Adinna
NIM : 05410028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 2 Desember 2008

Yang menyatakan



Nuruul Adinna
NIM. 05410028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal . Skripsi
Saudari Nuruul Adinna
Lam . 5 (Lima) ekp.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama . Nuruul Adinna
NIM . 05410028
Jurusan . Pendidikan Agama Islam
Judul . METODE PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK DALAM
KELUARGA PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS
LANJUT DI BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL
BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 2 Desember 2008

Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 150259571



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/D1/PP.01.1/010/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul,

**METODE PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK DALAM KELUARGA
PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS LANJUT DI BALAI BESAR
REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Adima

NIM : 05410028

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 9 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M. Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

Muqowim, M. Ag.
NIP. 150285981

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 19 JAN 2009



Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal ". (Q.S. Al-Hujurat : 13)".¹

"Para muridlah yang membentuk diri kita menjadi yang sekarang ini (Talita Denegri)".²

¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hlm. 847.

² Vidi Athena Devi, *Guru Teladan Tahun Ini* (Terjemahan) (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan Skripsi ini kepada
Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان
محمد ارسول الله . اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين . اما بعد .

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung*. Tidak lupa Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan umatnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya dan berpegang teguh pada al-Islam sampai akhir zaman nanti.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak, untuk itulah penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag dan Drs. Mujahid, M. Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
4. Bapak Drs. Usman, S. S, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu, Bapak (Almarhum) dan Kakak yang selalu memberikan motivasi serta mencurahkan kasih sayangnya.
7. Kepala Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, bapak ibu guru, siswa-siswi terimakasih atas kesempatan untuk meneliti sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
8. Sahabat-sahabat PAI-2 atas kebersamaannya sehingga telah menjadikan inspirasi kehidupan selama di Yogyakarta.
9. Seseorang yang selalu mendampingi dengan penuh kesabaran dan selalu memotivasi disetiap penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Kepada semua pihak , semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dari Allah dan mendapatkan balasan dariNya. *Āmīn*.

Yogyakarta. 3 Nopember 2008

Penulis,



Nurul Adinna
NIM 05410028

ABSTRAK

NURUUL ADINNA. Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Dalam hal memperoleh pendidikan, anak tunagrahita memiliki hak yang sama dengan anak yang normal, ini tercantum pada Undang-Undang No.4 tahun 1997. Sedangkan yang melandasi bahwa pendidikan akhlak itu penting diajarkan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung terdapat pembelajaran akhlak, dan yang ditekankan di sana adalah pembelajaran akhlak dalam keluarga karena nantinya anak tunagrahita akan kembali kepada keluarganya masing-masing. Adapun dalam setiap pembelajaran pasti terdapat metode yang digunakan oleh guru. Dengan melihat peserta didik yang memiliki kecerdasan terbatas, tentu seorang guru mendesain metode yang khusus sehingga materi yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung dan pelaksanaan metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan metode pada materi akhlak dalam keluarga bagi anak tunagrahita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) metode yang digunakan adalah ceramah, pemberian contoh, tanya jawab, praktek, bermain dan tugas terbimbing. (2) Dalam pelaksanaannya metode-metode tersebut dilakukan berkolaborasi seperti metode ceramah, pemberian contoh dan tanya jawab. Adapun pelaksanaan metode-metode dilakukan kolaborasi agar dalam pembelajaran materi akhlak dalam keluarga tidak membosankan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMANKATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. RumusanMasalah	8
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
	D. Kajian Pustaka.....	9
	E. Landasan Teori.....	12
	F. Metode Penelitian.....	23
	G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II	GAMBARAN UMUM BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA “KARTINI” TEMANGGUNG	
	A. Letak dan Keadaan Geografis.....	30
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	32

	C. Struktur Organisasi.....	38
	D. Keadaan Pegawai dan Peserta didik.....	43
	E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
BAB III	PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK DALAM KELUARGA PADA ANAK TUNAGRAHITA	
	A. Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga.....	51
	B. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Materi Akhlak Dalam Keluarga.....	54
	1. Pelaksanaan Metode.....	54
	2. Kendala-Kendala Pelaksanaan Metode.....	72
	3. Solusi Mengatasi Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Metode.....	76
BAB IV	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	79
	B. Saran-Saran.....	80
	C. Penutup.....	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	82
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

huruf arab	nama	huruf latin	keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	za'	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	kh	Ka dan Ha
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We

ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	Aprostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ا = ā

اي = i

او = u

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Denah Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.....	31
2. Gambar Bagan Organisasi.....	42
3. Gambar Pelaksanaan Metode Ceramah.....	55
4. Gambar Pelaksanaan Metode Pemberian Contoh.....	58
5. Gambar Pelaksanaan Metode Tanya Jawab.....	61
6. Gambar Pelaksanaan Metode Praktik.....	63
7. Gambar Antusias Peserta Didik.....	65

DAFTAR TABEL

1. Tabel Sejarah Perkembangan dan Pimpinan Kelembagaan.....	36
2. Tabel Keadaan Pegawai.....	43
3. Tabel Klasifikasi Siswa Berdasarkan tingkat IQ.....	45
4. Tabel Klasifikasi Siswa Berdasarkan Umur.....	45
5. Tabel Klasifikasi Siswa Berdasarkan Agama.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak normal dengan anak tunagrahita adalah berbeda. Pada hakekatnya, perkembangan kognitif anak normal mengalami beberapa tahap, dari periode sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit dan operasional formal, sedangkan pada anak tunagrahita, kognitifnya terhambat pada tingkat perkembangan sensorimotor untuk tunagrahita berat sedangkan tunagrahita ringan perkembangan kognitifnya terhenti pada perkembangan operasional konkrit.¹ Tunagrahita adalah anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus.²

Perkembangan kognitif yang terhambat pada anak tunagrahita berarti dalam menerima materi ketika proses pembelajaran mengalami kesulitan, sehingga perlu bimbingan dan pendampingan. Ketika melihat ke lapangan, tidak jarang juga anak tunagrahita dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan dapat mengimplementasikan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mereka dapat melakukan ibadah walaupun secara sederhana seperti sholat berjamaah, berdoa dan saling menghormati sesama orang lain.

¹Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97-98.

² *Ibid*, hlm. 9.

Undang-Undang No. 4 tahun 1997 menegaskan bahwa penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama. Mereka juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Pada Pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.³

Ketetapan dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1997 itu sangat berarti bagi anak tunagrahita, karena memberi landasan yang kuat bahwa tunagrahita mempunyai hak yang sama dengan orang yang normal dalam hal perolehan pendidikan dan pengajaran.

Berangkat dari Undang-Undang di atas, berarti pemerintah menyediakan pendidikan khusus bagi tunagrahita. Pendidikan khusus ini dapat dikenal dengan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang dimaksudkan untuk menerima penyandang tunagrahita sehingga mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka, untuk mengembangkan potensi yang ada.

Pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh Negara telah memberi manfaat pada semua orang terutama anak tunagrahita. Seperti halnya Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, yang telah memberikan pendidikan pada anak tunagrahita. Masyarakat pun memberi respon yang positif, ini terlihat begitu banyak anak tunagrahita yang menuntut pendidikan, di sana

³Depsos, “UU Penyandang Cacat No. 4 Tahun 1997”, www.depsos.com (diakses 9 Januari 2009)

tidak hanya warga Temanggung saja bahkan dari luar Jawa dan sampai sekarang tercatat 200 lebih peserta didik.

Meninjau kembali pada UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tertuliskan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.⁴

Pendidikan akhlak sangat berperan dalam pendidikan nasional, selain itu juga terdapat pentingnya akhlak dalam buku Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun.⁵ Pendidikan akhlak itu sangat penting mengingat bahwa akhlak adalah mutiara kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan hewan, sehingga dapat mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia. Bila akhlak itu tidak ada pada manusia tentunya kehidupan ini sangat kacau.

Pendidikan akhlak ini juga diberikan pada anak tunagrahita, yaitu melalui materi pembelajaran akhlak di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita

⁴Diknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8.

⁵Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: dalam Setting Pendidikan Inklusi* (Bandung: Rineka Aditama, 2006), hlm. 15.

“Kartini”. Salah satu materi akhlak yang diberikan di rehabilitasi itu adalah akhlak dalam keluarga. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas lanjut lebih menekankan materi akhlak dalam keluarga, karena anak-anak tunagrahita nantinya akan kembali pada keluarga khususnya dan pada masyarakat pada umumnya, sehingga nantinya dapat hidup seperti layaknya orang normal tanpa ada kesenjangan.⁶

Melihat data lapangan yang penulis jumpai, anak-anak tunagrahita yang sekolah di tempat rehabilitasi mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan materi akhlak dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari biarpun mereka mempunyai keterbatasan berpikir. Mereka mampu menghargai sesama teman, berjabat tangan bila bertemu dengan orang lain, menghormati guru dan orang yang lebih tua serta dapat berbicara dengan sopan, walaupun tidak jelas ucapannya.

Dalam proses pendidikan pasti diperlukan sebuah metode pembelajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pembelajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaktif edukatif tentu tidak akan berproses. Karena itu tidak pernah ditemui guru mengajar tidak memakai metode.⁷ Ditekankan lagi terdapat ungkapan “metode jauh lebih penting dari materi”. Demikian urgensinya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran,

⁶Wawancara dengan Bpk. Edi Prasetyo Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Lanjut Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, tgl. 3 Mei 2008, pukul: 08.30 WIB.

⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam Interaktif Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikolog* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 225.

sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode.⁸ Disini bukan berarti penguasaan materi tidak penting akan tetapi metode lebih diutamakan mengingat keberhasilan sebuah pembelajaran. Selain itu metode juga dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Metode sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat mendesain dan menggunakan metode yang cocok sehingga nantinya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran mengarah ke 3 aspek pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam penyampaian pembelajaran pastinya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi berbagai variasi metode, karena mengingat materi akhlak dalam keluarga terdapat beberapa sub bab, maka tujuan yang dicapai berbeda-beda, sehingga metode yang digunakanpun juga berbeda-beda. Untuk itu metode pembelajaran bagi anak tunagrahita diharapkan dapat membantu dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak dalam keluarga.

Keberhasilan proses pembelajaran akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, tentu tidak lepas dari metode pembelajaran dan kerja keras yang dilakukan guru mengingat dengan keadaan peserta didik.

⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

Dalam prinsip pendidikan untuk anak tunagrahita, terdapat prinsip layanan individual. Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak tunagrahita perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak tunagrahita dalam jenis dan derajat yang sama sering memiliki masalah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka pelayanan individual ini adalah jumlah peserta didik yang dilayani guru tidak lebih dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya.⁹

Pada realitanya seperti yang penulis lihat di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, terdapat lebih dari 6 peserta didik setiap kelasnya. Walaupun demikian, dari sisi pembelajaran akhlak dapat berhasil. Hal itu terlihat dari perilaku mereka yang sopan, santun dan patuh terhadap orang yang lebih tua.¹⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pembelajaran akhlak dalam keluarga di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, walaupun guru memegang lebih dari 6 peserta didik setiap kelasnya tetapi mereka mampu menanamkan dan membentuk pribadi anak tunagrahita yang berakhlak mulia. Tentunya hal itu tidak hanya faktor guru saja yang berperan, tetapi faktor lain yang penting yaitu metode yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran akhlak dalam keluarga juga ikut berperan.

⁹Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 24.

¹⁰Observasi di kelas lanjut Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, tgl. 3 Mei 2008, pukul. 08.30 WIB.

Secara umum metode yang dipakai dalam pendidikan anak tunagrahita tidak jauh berbeda dengan metode konvensional. Hanya saja dalam proses pelaksanaannya lebih dikhususkan dengan teknik dan caranya yang berbeda. Bahkan dalam pembelajaran akhlak tentunya lebih spesifik lagi, maka peneliti ingin lebih jauh mengetahui metode apa yang digunakan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung sehingga pembelajarannya berhasil walaupun peserta didiknya lebih dari 6 orang dalam setiap kelasnya.

Dari berbagai permasalahan di atas, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung yang dikhususkan pada kelas lanjut.

Rehabilitasi tunagrahita itu termasuk rehabilitasi tertua di Indonesia. Tentunya dilihat dari usia rehabilitasi, telah menghasilkan anak tunagrahita yang mempunyai akhlak yang baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat pada umumnya dan di lingkungan keluarga pada khususnya.

Dari realita yang terdapat di rehabilitasi, menunjukkan adanya keberhasilan dan efektifitas dari metode pembelajaran akhlak dalam keluarga yang mewujudkan sosok yang mempunyai karakter dan kepribadian akhlak yang baik. Maka untuk mengetahui sejauh mana peranan metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga perlu diungkap dan diteliti sebagai upaya menemukan sebuah metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan untuk pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran pada anak tunagrahita bagi siapa saja yang membutuhkan, terutama bagi penulis sendiri.

b. Praktis

Memberikan kontribusi kepada pihak Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, maupun pihak yang terkait baik untuk peserta didik maupun guru.

D. Kajian Pustaka

Skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Skripsi milik Pathammubina yang berjudul *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”*. Adapun skripsi ini membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental anak tunagrahita, di mana Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penunjang dan memiliki peranan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik meskipun peserta didik melaksanakan ajaran Agama Islam dengan sederhana. Dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental dapat menunjang perilaku beragama peserta didik tunagrahita

sesuai dengan ajaran Islam, dan indikatornya adalah setiap peserta didik dapat menerapkan ajaran Islam sesuai kemampuan dan kesadaran sendiri.¹¹

2. Skripsi Yuli Rakhmawati yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita meliputi perencanaan program pembelajaran, materi, metode pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat. Adapun hasil penelitiannya adalah perencanaan program pembelajaran yaitu berupa satuan pelajaran yang dibuat dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Materi pelajaran yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang diterapkan yaitu ceramah, Tanya jawab, praktek dan keteladanan. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada umumnya sama dengan sekolah umum. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kualitas sudah berhasil. Faktor pendukung keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari guru, siswa dan kurikulum sedangkan penghambatnya berasal dari peserta didik itu sendiri dan orang tua.¹²
3. Skripsi milik Aida Hikmawati yang berjudul *“Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Nglepongsari*

¹¹ Pathammubina, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental Anak Tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹² Yuli Rakhmawati, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Sleman". Skripsi ini membahas tentang tujuan, materi, hasil belajar dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian, menyatakan bahwa materi yang diajarkan adalah semua materi Pendidikan Agama Islam akan tetapi dalam bentuk yang sederhana dan masih bersifat dasar. Hasil yang dicapai pada peserta didik bila dilihat dari aspek psikomotor cukup memuaskan di mana dapat melakukan gerakan sholat. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum, buku khusus peserta didik, waktu yang sangat terbatas, latar belakang guru Pendidikan Agama Islam yang kurang paham dengan Pendidikan Agama Islam¹³

4. Skripsi Ratna Kurniawati yang berjudul "*Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Penyandang Cacat di Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung*". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan Agama Islam meliputi materi, metode, hasil yang diperoleh dan kendala beserta pemecahannya dalam menghadapi bimbingan keagamaan. Dalam pelaksanaannya materi yang diajarkan adalah teori-teori yang ringan yang sesuai dengan IQ peserta didik. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya, jawab, demonstrasi, uswatun khasanah dan pembiasaan. Kendala yang dihadapi adalah dari peserta didik itu sendiri, dimana faktor psikologis cacat mental, kemudian pembimbing yang belum

¹³Aida Hikmawati, "Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Nglepongsari Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

mempunyai buku panduan untuk pembinaan agama serta lingkungan yaitu dengan adanya acara televisi, radio yang tidak cocok untuk anak¹⁴

Dari berbagai skripsi di atas tentunya belum ada yang meneliti tentang “Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung”.

E. Dasar Teori

1. Anak Tunagrahita

a) Pengetian Anak Tunagrahita

Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (3,0) hingga menjelang masa pubertas.¹⁵ Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki kelainan mental subnormal atau tunagrahita, yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.¹⁶

Menurut Agoeng Yuwono dalam bukunya Mengenal Cacat Mental menjelaskan bahwa tunagrahita adalah suatu keadaan dimana baik disebabkan oleh faktor intrinsik atau ekstrinsik tidak dapat berkembang yang

¹⁴Ratna Kurniawati, “Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Penyandang Cacat di Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁵ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 23.

¹⁶Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 9.

wajar, biasa dan normal sehingga berakibat ketidak mampuan dalam bidang intelek, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan lain sebagainya.¹⁷

Dengan adanya kapabilitas yang rendah pada anak tunagrahita akan berpengaruh pada kemampuan dalam kehidupan sosialnya. Dalam bukunya Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, menurut Hendeschee memberikan batasan pada anak Tunagrahita yaitu anak dapat dikatakan tunagrahita apabila anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat dan jika mereka hidup hanyalah dengan keadaan baik.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang lebih dari 3 tahun memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya, sehingga tidak berkembang secara normal baik dalam bidang intelektual, kemauan, rasa penyesuaian sosial.

b) Klasifikasi Tunagrahita

Sebelum menjelaskan tentang klasifikasi tunagrahita, perlu diketahui bahwa anak tunagrahita akan tampak jelas ketunagrahitaannya setelah anak masuk Taman Kanak-Kanak atau setelah masuk sekolah, karena ditempat itulah anak dituntut dalam pendidikan.¹⁹

Adapun kalsifikasi menurut seorang psikologi dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

¹⁷Walujo, *Mengenal Cacat Mental*, (Temanggung: PRPCM, 1988), hlm. 2.

¹⁸Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 89.

¹⁹ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: RinekaCipta, 1997), hlm. 105.

1) Idiot (anak tunagrahita mampu rawat)

Anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga mereka tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Mereka memiliki IQ 0-25.²⁰

Biasanya mereka mempunyai umur yang tidak panjang dan hanya mampu menumbuhkan kemampuan mentalnya pada tingkat 4 tahun.²¹

2) Imbecil (Anak tunagrahita mampu latih)

Anak tunagrahita mampu latih adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik, serta mereka mempunyai IQ 25-50.²²

Golongan ini dapat mencapai usia dewasa, akan tetapi jarang sekali mencapai usia kecerdasan lebih dari tingkat usia 8 tahun.²³

3) Debil (Anak tunagrahita mampu didik)

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi mereka masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan

²⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 90.

²¹ M. Noor Syam, dkk, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 112.

²² Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 90.

²³ M. Noor Syam, dkk, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm. 112.

walaupun hasilnya tidak maksimal, pada klasifikasi ini mereka mempunyai IQ 50-75.²⁴

Golongan ini, biasanya jarang memiliki usia mental mencapai tingkat 12 tahun. Akan tetapi, bila dididik dengan keras, terbuka kemungkinan dapat memasuki lapangan pekerjaan yang pastinya dapat menguntungkan diri sendiri dan yang memperkerjakannya.²⁵

c) Sebab Tunagrahita

Setelah diuraikan klasifikasi mengenai tunagrahita, pastinya ada yang menjadi penyebab ketunagrahitaan, yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Radang otak

Radang otak merupakan kerusakan pada area otak tertentu yang terjadi saat kelahiran, radang otak ini terjadi karena adanya pendarahan pada otak.

2) Gangguan fisiologi

Gangguan fisiologi berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan diantara rubella (campak jerman). Virus ini sangat berbahaya dan berpengaruh sangat besar pada tri semester pertama saat ibu mengandung. Oleh sebab itu, sebaiknya seorang ibu harus menjaga janin yang ada dalam kandungannya, baik melalui menjaga pola makan dan pola hidupnya.

²⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 90.

²⁵M. Noor Syam, dkk, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm. 112.

²⁶Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* hlm. 92.

3) Hereditas

Faktor hereditas adalah faktor keturunan yang menjadi penyebabnya. Bila seorang ibu tunagrahita dan menikah dengan suami tunagrahita pula, ada kemungkinan anak yang dilahirkan mengalami ketunagrahitaan.

4) Pengaruh kebudayaan

Faktor kebudayaan adalah yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial. Misalnya, apabila seorang anak yang diasuh sejak bayi oleh seorang tunagrahita mempunyai kemungkinan anak menjadi tunagrahita. Hal itu berpengaruh dari kebiasaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

d) Pendidikan untuk Tunagrahita

Pendidikan yang dibutuhkan anak tunagrahita untuk memenuhi tuntunan perkembangan, sebagian bergantung pada derajat keparahan ketunagrahitaan.²⁷ Kemampuan anak harus diupayakan secara maksimal, sampai mencapai batas kemampuan anak sendiri baik itu kemampuan fisik, sosial dan mental, diantaranya dengan:²⁸

- 1) Setiap hal yang baru harus diulang-ulang
- 2) Tugas yang diberikan harus sederhana, singkat dan jelas
- 3) Kalimat yang digunakan harus sederhana

153. ²⁷Jeanette Murad dkk, *Psikologi Abnormal Jilid 2 (terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.

²⁸Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, hlm. 108-109.

- 4) Dalam pembelajarannya diperlukan peragaan
- 5) Pengalaman yang bersifat kerja seluruh alat indra harus diupayakan
- 6) Sistem pengajarannya harus sedikit demi sedikit
- 7) Mendorong anak untuk selalu bertanya dan mengulang
- 8) Sebelum pembelajaran harus diusahakan memusatkan perhatian terlebih dahulu.

2. Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga

a) Materi Akhlak dalam Keluarga

Materi dalam istilah pendidikan adalah segala sesuatu oleh guru langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²⁹ Sedangkan, akhlak dalam keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi.³⁰

Materi akhlak dalam keluarga adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga dan diungkapkan dalam bentuk komunikasi, yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Adapun materi akhlak dalam keluarga adalah sebagai berikut:³¹

1) Akhlak dalam berbicara

²⁹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 9.

³⁰Jalukumincir, "Akhlak, Moral dan Etika", <http://dewon.wordpress.com/2007/11/03/kategori-19/> (diakses: 29 Mei 2008)

³¹Edi Prasetyo, *Rencana Bimbingan Kelas Lanjut BBRSBG "Kartini" Temanggung bulan Juli-Oktober*, (Temanggung: BBRSBG, Juli-Oktober 2008).

2) Akhlak dengan orang tua

3) Akhlak dalam melaksanakan pekerjaan di rumah

Tujuan materi akhlak dalam keluarga, yaitu:³²

- 1) Dapat membiasakan berbicara dengan cara yang baik dan benar
- 2) Dapat membiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar
- 3) Dapat membiasakan berlaku sopan kepada orang tua
- 4) Dapat membiasakan berlaku sopan kepada anggota keluarga
- 5) Dapat mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga

b) Macam-Macam Metode Pembelajaran Akhlak dalam Keluarga Untuk Tunagrahita

Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai tujuan.³³

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.³⁴ Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁵

Tentunya dalam proses pembelajaran, seorang guru pastinya memakai beberapa metode, di bawah ini akan lebih dijelaskan tentang beberapa metode untuk tunagrahita:

³²*Ibid*

³³Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, Tanpa Tahun), hlm. 76.

³⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

³⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31.

1) Metode Augmentasi

Metode augmentasi adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan peralatan atau cara khusus.³⁶ Metode ini dapat diterapkan ketika dalam pembelajaran dimana sebuah penyampaian materi membutuhkan media sehingga dengan adanya media dapat mempermudah proses pembelajaran.

2) Metode Bermain

Metode bermain ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan intelegensi, fisik, emosi dan cara bersosialisasi setiap peserta didik. Metode ini biasanya diterapkan di luar kelas sehingga dapat mengenal lingkungan sekitar.³⁷ Bila metode ini diterapkan di dalam kelas dapat berupa bermain peran atau sosiodrama, dimana setiap peserta didik diberi peran dalam adegan yang telah direncanakan.³⁸

3) Metode Kawan Sebaya (*peer teaching*)

Metode kawan sebaya adalah metode yang di dalam kegiatan ini biasanya dipakai peserta didik lain sebagai fasilitator. Teman sebaya disini dapat berupa peserta didik dengan peserta didik yang sama yaitu tunagrahita ataupun peserta didik normal.³⁹

³⁶Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi* (Bandung: Refika Aditama, 2006). hlm. 69.

³⁷*Ibid*, hlm. 22.

³⁸Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 273.

³⁹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusif*, hlm. 68.

4) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan bentuk penjelasan guru kepada peserta didik berupa kata-kata dan biasanya diikuti dengan tanya jawab tentang isi pelajaran yang belum jelas. Metode ini tepat untuk diterapkan bila kegiatan pembelajaran baru dimulai, waktu terbatas sedangkan materi yang disampaikan masih banyak, Jumlah peserta didik banyak, sedangkan guru tidak ada yang membantu dan jumlah yang membantu tidak memadai.⁴⁰

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mencontohkan pelaksanaan satu keterampilan atau proses kegiatan yang sebenarnya. Setelah demonstrasi, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama di bawah pengawasan guru. Metode ini tepat digunakan ketika materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak psikomotor, petunjuk sederhana.⁴¹

6) Metode Penampilan

Metode penampilan berbentuk pelaksanaan praktik oleh peserta didik di bawah supervisi dari dekat oleh pengajar. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang telah diterima

⁴⁰SLBN Cileunyi, “Strategi Pembelajaran Program Khusus Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita”, *http://www.slbn-cileunyi.seh.id/index.php?option* (diakses: 26 November 2008)

⁴¹*Ibid*

atau diamati peserta didik. Untuk menerapkan metode ini seorang guru harus memberikan penjelasan yang cukup kepada peserta didik selama peserta didik berpraktik. Selain itu melakukan tindakan pengamanan sebelum kegiatan praktik dimulai untuk keselamatan peserta didik dan alat-alat yang digunakan.⁴²

7) Metode Simulasi.

Metode ini menampilkan kegiatan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diharapkan mengidentifikasi terlebih dahulu tentang lokasi tujuan, sifat-sifat benda, tindakan yang sesuai dengan kondisi tertentu.⁴³

c) Faktor-Faktor yang Harus Diperhatikan Ketika Memilih Metode

Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu:⁴⁴

1) Tujuan

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui secara jelas tentang tujuan pendidikan, karena tujuan ini akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah daripada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Tujuan dan pengarah juga berfungsi

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 12-13.

sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat, termasuk juga metode yang akan digunakan guru dalam mengajar.

2) Peserta Didik

Para peserta didik yang akan menerima bahan pelajaran yang disajikan, haruslah pula diperhatikan oleh guru dalam memilih metode mengajar. Hal ini perlu sebab metode pembelajaran itu harus sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para peserta didik sehingga nantinya materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

3) Bahan Pelajaran

Adanya beberapa bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik pastinya mempunyai berbagai tujuan yang berbeda-beda, maka dengan bahan pelajaran yang berbeda-beda, metode pembelajaran yang digunakanpun bervariasi, untuk itu bahan pelajaran juga perlu diperhatikan.

4) Fasilitas

Fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang waktu, buku-buku, perpustakaan dan lain-lain. Fasilitas ini turut menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh guru. Misalnya jika fasilitas kurang atau tidak ada, maka guru cenderung menggunakan metode ceramah, maka fasilitas data menentukan guru untuk memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

5) Situasi dan Kondisi

Situasi di sini ialah keadaan peserta didik (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan kelas. Maka keadaan yang seperti itu sangat menentukan metode, sehingga nantinya proses pembelajaran tidak membosankan .

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian, yang mana metode penelitian sangat urgensi sekali karena berkaitan dengan keabsahan dan kevalidan dalam pengelolaannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.⁴⁶

⁴⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 81.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian, sehingga data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah psikologi behavioris, dimana belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, peserta didik dianggap telah belajar sesuatu jika mereka sudah dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.⁴⁸ Tingkah laku peserta didik agar dapat menguasai dan memahami sesuatu, merupakan upaya peserta didik menuju proses pendewasaan.⁴⁹

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah dan Wakilnya
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Peserta Didik (Anak Tunagrahita)

⁴⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 7.

⁴⁸Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

⁴⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm. 78.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada anak tunagrahita kelas lanjut. Adapun jumlah peserta didik kelas lanjut adalah 64 peserta didik yang terdiri dari agama Islam dan non-Islam, untuk itu peneliti mengambil subyek yang akan diteliti hanya peserta didik beragama Islam. Adapun jumlah peserta didik non-Islam adalah 9 orang sedangkan peserta didik yang beragama Islam adalah 55 orang.

Alasan penulis meneliti anak tunagrahita kelas lanjut adalah anak kelas lanjut termasuk tunagrahita mampu didik (debil) sehingga lebih mudah diajak berkomunikasi dari pada yang lain selain itu juga kelas lanjut adalah kelas yang merupakan jenjang tertinggi di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, sehingga nantinya bila sudah lulus pasti akan kembali ke keluarganya masing-masing.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, penulis menggunakan cara antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Dengan metode ini penulis dapat mengamati dan mencatat apa yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang:

⁵⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 129.

- 1) Lokasi penelitian dan lingkungan di sekitar Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.
- 2) Keadaan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Guru agama yang sedang mengajar di dalam kelas.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Pelaksanaan metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga.

b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁵¹ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu pertemuan secara langsung dan dilakukan terus menerus sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak, yaitu:

- 1) Kepala sekolah atau wakilnya

Dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat umum, antara lain keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan administrasi yang terkait dengan pembelajaran.

- 2) Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam ini tentunya yang mengampu materi akhlak yang mana tujuannya adalah untuk memperoleh data yang

⁵¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 57-58.

bersifat khusus dan lebih terperinci yaitu tentang metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga.

3) Peserta didik kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung.

Tujuannya untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu kehidupan sehari-hari baik di rumah atau di asrama maupun di lingkungan sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berada di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung yang meliputi sejarah berdirinya, perkembangan rehabilitasi, jumlah peserta didik, jumlah staf pengajar, karyawan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.⁵³ Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis. Karena data yang diperoleh bukan

⁵²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 181.

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

dalam bentuk angka akan tetapi dalam bentuk kata-kata, gambar, perilaku atau uraian deskriptif kualitatif, maka metode yang digunakan untuk mengolah data adalah metode deskriptif analitik.⁵⁴

Pola pikir yang digunakan dalam menganalisis data adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁵

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian, maka perlu analisis triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁶ Peneliti nantinya membandingkan antara data hasil wawancara dengan data observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran

⁵⁴S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 39.

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 47.

⁵⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung. Sehingga nantinya akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan pegawai dan peserta didik, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang metode yang digunakan ketika proses pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung dan pelaksanaan metode tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV, yaitu penutup terdiri atas simpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penjelasan yang penulis paparkan tentang metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada tunagrahita kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode yang digunakan oleh guru pada materi akhlak dalam keluarga adalah
 - a. Metode ceramah, yaitu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik
 - b. Metode pemberian contoh, yaitu cara penyampaian materi dengan langsung memberikan contoh, dimana obyek contoh tersebut peserta didik yang diampu.
 - c. Metode tanya jawab, yaitu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan membuat pertanyaan dari guru kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada guru.
 - d. Metode praktek, yaitu cara yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran dengan para peserta didik mempraktekkan di depan kelas.
 - e. Metode bermain, yaitu metode yang digunakan guru dengan cara peserta didik maju ke depan untuk mempraktekkan peran yang sudah dirancang oleh guru.

- f. Metode tugas terbimbing, yaitu metode yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, dimana guru memerintah peserta didik untuk melaksanakan tugasnya sesuai materi yang telah diajarkan dengan pengawasan guru.
2. Dalam pelaksanaannya metode diterapkan secara berkolaborasi seperti metode ceramah, pemberian contoh dan tanya jawab. Sehingga, metode antara metode yang satu dengan yang satunya tidak dapat dipisahkan. Meskipun metode ceramah selalu terapkan akan tetapi kurang efektif, karena membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi. untuk itu harus dibarengi dengan metode pemberian contoh dan tanya jawab. Tujuannya agar materi yang di ajarkan lebih jelas. Sedangkan metode praktek dapat diterapkan ketika materi akhlak dalam keluarga telah diajarkan. Metode yang hampir mirip dengan metode praktek adalah bermain (bermain peran), dimana peserta didik memerankan perannya di depan. Setelah peserta didik praktek di depan kelas biasanya metode tugas terbimbing diterapkan, pelaksanaannyapun fleksibel yaitu pada saat jam pelajaran dan dilakukan secara bergiliran setiap peserta didik.

A. Saran-Saran

1. Bagi Pihak Lembaga
 - a. Dengan melengkapi sarana-prasarana yang belum ada sehingga dapat lebih baik dan segala aktivitas dapat berjalan dengan lancar.
 - b. Menambah pengajar untuk peserta didik tunagrahita, sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat terkondisikan dengan lebih baik.

2. Kepada Pengajar

Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi guru tunagrahita (SLB-C). *Āmīn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusif*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- _____, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: Rineka Aditama, 2006.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu, 1978.
- Depsos, "UU Penyandang Cacat No. 4 Tahun 1997", www.depsos.com (diakses 9 Januari 2009)
- Devi, Vidi Athena, *Guru Teladan Tahun Ini* (Terjemahan), Jakarta: Erlangga, 2003.
- Diknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2007.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik: dalam Interaktif Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Jalukumuncir, “Akhlak, Moral, dan Etika”,
<http://dewon.wordpress.com/2007/11/03/kategori-19/>. (diakses 29 Mei 2008).

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Murad, Jeanette, dkk, *Psikologi Abnormal Jilid 2 (terjemahan)*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Noor, Syam. M, dkk, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.

Nur’aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: RinekaCipta, 1997.

Prasetyo, Edy, *Rencana Bimbingan Kelas Lanjut BBRSBG “Kartini” Temanggung bulan Juli-Oktober* Temanggung: BBRSBG, Juli -Oktober 2008.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.

SLBN Cileunyi, “Strategi Pembelajaran Program Khusus Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita”, <http://www.slbn-cileunyi.seh.id/index.php?option> (diakses 26 November 2008).

Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP UNY, Tanpa Tahun.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Walujo, *Mengenal Cacat Mental*, Temanggung: PRPCM, 1988.

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
2. Keadaan peserta didik kelas lanjut Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
3. Metode yang digunakan pada kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
4. Pelaksanaan metode pada kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
5. Kendala pelaksanaan metode beserta solusinya

Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdiri Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
2. Struktur organisasi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
3. Keadaan pegawai Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
4. Keadaan peserta didik Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
5. Metode yang digunakan pada kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
6. Pelaksanaan metode pada kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
7. Kendala pelaksanaan metode beserta solusinya

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
2. Struktur organisasi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
3. Keadaan pegawai Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
4. Keadaan peserta didik Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung
5. Sarana dan prasarana Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Hn.Laksda Adisucipto Telp. 515036 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 31 Desember 2008

No. : UIN.2/KJ/PP.00 9/9910 /2008
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth,
Sdr Nurul Adinna
NIM. 05410028

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM KELUARGA PADA ANAK TUNA GRAHITA KELAS LANJUT DI PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG

Dirubah menjadi : METODE PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK DALAM KELUARGA PADA ANAK TUNA GRAHITA KELAS LANJUT DI BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 30 Mei 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/2173 /2008
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Rofik, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : NURUUL ADINNA
NIM : 05410028
Jurusan : PAI
Judul : MFTODE PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM KELUARGA PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS LANJUT DI PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Rise/Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UTNSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nurul Adinna
NTM : 05410028
Pembimbing : Drs. Rofik, M. Ag
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Diseminarkan Tanggal : 3 Juni 2008

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Mei 2008	1	Perbaikan proposal	
2	6 Juni 2008	2	Sistem pengumpulan data	
3	3 Nopember 2008	3	Draft I	
4	10 Nopember 2008	4	Perbaikan draft I	
5	2 Desember 2008	5	Perbaikan II	

Yogyakarta, 2 Desember 2008
Pembimbing,

Drs. Rofik, M. Ag
NIP. 150259571

DEPARTEMEN SOSIAL RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL
BALAI BESAR RSBG "KARTINI" TEMANGGUNG

Jl. Kartini No. 1 – 2 Temanggung Kode Pos 56217 Telp. (0293) 491138 – 491623
Fax (0293) 491138 E-mail: prabg@eudoramail.com Homepage: <http://www.geocities.com/prabgtnq>

No : 902 /TU.3/X/2008 Temanggung, 22 Oktober 2008
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Keterangan telah melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto
di-

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat Saudara No. UIN.02/KJ/PP.00.91374/2008 Tanggal 26 April 2008 tentang permohonan ijin penelitian pendidikan bagi Mahasiswa :

Nama : NURUUL ADINNA
NIM : 05410028
Jurusan/Semester : VI / Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : *METODE PEMBELAJARAN MATERI AKHLAK DALAM
KELUARGA PADA ANAK TUNA GRAHITA KELAS LANJUT
DI BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA
"KARTINI" TEMANGGUNG*

Dan menindak lanjuti surat kami No. 320/PAS.2/iv/2008, tanggal 29 April 2008 tentang Ijin penelitian Skripsi, maka dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa tersebut betul-betul telah melaksanakan penelitian pada bulan September s.d. Oktober 2008 dilembaga kami.

Demikian untuk menjadi maklum, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

- Mahasiswa Yang bersangkutan

CURRICULUM VITAE

Nama : Nuruul Adinna

Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 21 Oktober 1986

Alamat Rumah : Banyuurip Barat No. 180 RT.05 RW.I Temanggung
JaTeng

Alamat Yogyakarta : Jln. Timoho Gg Genjah No.8A Sapen Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

TK Pancasila Banyuurip Temanggung lulus tahun 1993

SD N 1 Banyuurip Temanggung lulus tahun 1999

SMP N 2 Temanggung lulus tahun 2002

SMA N 1 Temanggung lulus tahun 2005

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta